

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini berasal dari data primer yaitu kuesioner. Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 98 kuesioner. Kuesioner yang dapat diolah sebanyak 94 kuesioner, sehingga tingkat pengembalian kuesioner sebesar 95,91 %, sedangkan selebihnya 3 (3,06%) kuesioner tidak diisi oleh responden karena pada waktu penelitian yang bersangkutan telah menyelesaikan studinya di Universitas Bengkulu dan 1 (1,03%) kuesioner tidak diisi karena responden tidak hadir pada masa penelitian. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam Tabel 4.1.

**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Data**

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Kuesioner yang disebar	98	100 %
Kuesioner yang dapat diolah	94	95,91 %
Kuesioner yang tidak dapat diolah	4	4,09 %

*Sumber: Data primer yang diolah, 2011*

#### 4.2 Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini terdiri dari 94 mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu, yakni mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah akuntansi keuangan lanjutan II pada tahun akademik 2010-2011. Deskripsi responden secara umum dapat dilihat pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2**  
**Deskripsi Responden Secara Umum**

Profil Responden	Jumlah	Persentase
<b>Jenis kelamin:</b>		
1. Laki-laki	43	45,7 %
2. Perempuan	51	54,3 %
<b>Jumlah</b>	<b>94</b>	<b>100 %</b>
<b>Semester</b>		
1. VII (Tujuh)	73	77,7 %

2. IX (Sembilan)	21	22,3 %
<b>Jumlah</b>	<b>94</b>	<b>100 %</b>
<b>Jumlah mengikuti AKL II</b>		
1. 1 kali	73	77,7 %
2. 2 kali	21	22,3 %
3. 3 kali	-	0 %
<b>Jumlah</b>	<b>94</b>	<b>100 %</b>
<b>Nilai AKL I TA 2010-2011</b>		
1. A	18	19,15 %
2. B	32	34,04 %
3. C	42	44,68 %
4. D	2	2,13 %
5. E	-	0%
<b>Jumlah</b>	<b>94</b>	<b>100 %</b>
<b>Nilai AKL II TA 2010-2011</b>		
6. A	12	12,8 %
7. B	51	54,2 %
8. C	28	29,8 %
9. D	3	3,2 %
10. E	-	0%
<b>Jumlah</b>	<b>94</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Deskripsi responden dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 4.2. Dari Tabel 4.2 dapat dilihat dari jenis kelamin mayoritas responden adalah perempuan dengan jumlah 51 orang (54,3 %) dan sisanya adalah laki-laki sebanyak 43 orang (45,7 %). Berdasarkan semester yang telah ditempuh oleh mahasiswa, diketahui bahwa mayoritas responden adalah berada pada semester VII (tujuh) yaitu sebanyak 73 orang (77,7 %), sedangkan mahasiswa semester IX berjumlah 21 orang (22,3 %) , hal ini menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang tingkat semester lebih tinggi mengikuti mata kuliah ini. Selanjutnya responden dikelompokkan berdasarkan intensitas mahasiswa mengambil mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan II.

Diketahui bahwa mahasiswa baru pertama kali mengambil mata kuliah ini adalah sebanyak 73 orang (77,7 %), mahasiswa yang mengambil mata kuliah ini yang kedua kalinya adalah sebanyak 21 orang (22,3 %), hal ini menunjukkan besarnya jumlah mahasiswa yang memperbaiki nilai mereka. Rata-rata mahasiswa

memperbaiki nilai C (cukup) yaitu sebanyak 17 mahasiswa, D (kurang) sebanyak 3 mahasiswa, dan E (tidak lulus) sebanyak 1 mahasiswa. Setelah perbaikan 21 mahasiswa tersebut mendapat nilai A (sangat baik) berjumlah 1 mahasiswa, B (baik) sebanyak 9 mahasiswa, C (cukup) sebanyak 10 mahasiswa, dan D (kurang) sebanyak 1 mahasiswa. Dari tabel 4.2 juga dapat dilihat bahwa nilai mahasiswa pada mata kuliah akuntansi keuangan lanjutan I cukup baik yakni 53,19% mahasiswa mendapat nilai A dan B, artinya mahasiswa mempunyai dasar yang baik untuk mengikuti mata kuliah akuntansi keuangan lanjutan II. Nilai mahasiswa pada mata kuliah akuntansi keuangan lanjutan II terjadi peningkatan nilai mahasiswa yakni 67% mahasiswa mendapat nilai A dan B selebihnya mahasiswa mendapat nilai yang cukup dan hanya 3 mahasiswa (3,2%) yang mendapat nilai kurang atau D.

### **4.3 Statistik Deskriptif Variabel**

Semua kuesioner yang sudah terkumpul ditabulasi untuk tujuan analisis data. Pertanyaan-pertanyaan di kuesioner berkaitan dengan variabel Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa, Pembelajaran Berbasis Kasus, Pembelajaran Kooperatif, dan Efektifitas Pembelajaran. Data hasil tabulasi diolah sehingga menghasilkan deskripsi statistik variabel penelitian seperti yang terlihat pada Tabel 4.3. Dari Tabel 4.3 tersebut dapat diketahui informasi tentang standar deviasi, rentang teoritis masing-masing pertanyaan dan rentang aktual dari masing-masing responden. Secara rinci tabel 4.3 akan dijelaskan berikut ini.

**TABEL 4.3**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	Rentang Teoritis	Rata-rata Teoritis	Rentang Aktual	Rata-rata Aktual	Standar Deviasi
Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa	14 – 70	42	43 – 69	55,80	6,192
Pembelajaran Berbasis Kasus	9 – 45	27	28 – 44	36,45	4,087
Pembelajaran Kooperatif	15 – 75	45	48 – 74	59,71	6,589
Efektifitas Pembelajaran	5 – 25	15	15 – 24	19,22	2,441

*Sumber: Data primer yang diolah, 2011*

Variabel Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 14 pertanyaan. Seperti terlihat pada Tabel 4.3 dari 94 responden dihasilkan rentang aktual 43 – 69, artinya tingkat penerapan Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa yang kurang berada pada kisaran 43 dan tingkat penerapan Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa yang lebih tinggi berada pada kisaran 69. Sedangkan rentang yang teoritis adalah antara 14 (menunjukkan nilai yang paling rendah) sampai 70 (menunjukkan nilai yang paling tinggi).

Rata-rata aktual (mean) untuk seluruh responden adalah 55,80 sedangkan rata-rata teoritisnya adalah 42. Karena rata-rata aktual lebih tinggi daripada rata-rata teoritis, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa telah diterapkan pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan II. Standar deviasi menunjukkan ukuran variasi data terhadap mean (jarak rata-rata data terhadap mean). Standar deviasi untuk Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa adalah sebesar 6,192. Hal ini berarti bahwa variansi data relatif lebih kecil karena standar deviasi lebih kecil dari mean.

Variabel Pembelajaran Berbasis Kasus diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 9 pertanyaan. Seperti terlihat pada Tabel 4.3 dari 94 responden dihasilkan rentang aktual 28 – 44, artinya tingkat penerapan Pembelajaran Berbasis Kasus yang kurang berada pada kisaran 28 dan tingkat penerapan Pembelajaran Berbasis Kasus yang lebih tinggi berada pada kisaran 44. Sedangkan rentang yang mungkin terjadi adalah antara 9 (menunjukkan nilai yang paling rendah) sampai 45 (menunjukkan nilai yang paling tinggi).

Rata-rata aktual (mean) untuk seluruh responden adalah 36,45 sedangkan rata-rata teoritisnya adalah 27. Karena rata-rata aktual lebih tinggi daripada rata-rata teoritis, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Berbasis Kasus telah diterapkan pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan II. Standar deviasi menunjukkan ukuran variasi data terhadap mean (jarak rata-rata data terhadap mean). Standar deviasi untuk variabel Pembelajaran Berbasis Kasus adalah sebesar 4,087. Hal ini berarti bahwa variansi data relatif lebih kecil karena standar deviasi lebih kecil dari mean.

Variabel Pembelajaran Kooperatif diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 15 pertanyaan. Seperti terlihat pada Tabel 4.3 dari 94 responden dihasilkan rentang aktual 48 – 74, artinya tingkat penerapan Pembelajaran Kooperatif yang kurang berada pada kisaran 48 dan tingkat penerapan Pembelajaran Kooperatif yang lebih tinggi berada pada kisaran 74. Sedangkan rentang yang mungkin terjadi adalah antara 15 (menunjukkan nilai yang paling rendah) sampai 75 (menunjukkan nilai yang paling tinggi).

Rata-rata aktual (mean) untuk seluruh responden adalah 59,71 sedangkan rata-rata teoritisnya adalah 45. Karena rata-rata aktual lebih tinggi daripada rata-rata teoritis, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Kooperatif telah diterapkan pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan II. Standar deviasi menunjukkan ukuran variasi data terhadap mean (jarak rata-rata data terhadap mean). Standar deviasi untuk variabel Pembelajaran Kooperatif adalah sebesar 6,589. Hal ini berarti bahwa variansi data relatif lebih kecil karena standar deviasi lebih kecil dari mean.

Variabel efektifitas Pembelajaran diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 5 pertanyaan. Seperti terlihat pada Tabel 4.3 dari 94 responden dihasilkan rentang aktual 15 – 24, artinya tingkat efektifitas Pembelajaran yang kurang berada pada kisaran 15 dan tingkat efektifitas Pembelajaran yang lebih tinggi berada pada kisaran 24. Sedangkan rentang yang mungkin terjadi adalah antara 5 (menunjukkan nilai yang paling rendah) sampai 25 (menunjukkan nilai yang paling tinggi).

Rata-rata aktual (mean) untuk seluruh responden adalah 19,22 sedangkan rata-rata teoritisnya adalah 15. Karena rata-rata aktual lebih tinggi daripada rata-rata teoritis, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Akuntansi Keuangan Lanjutan II telah berjalan dengan efektif. Standar deviasi menunjukkan ukuran variasi data terhadap mean (jarak rata-rata data terhadap mean). Standar deviasi untuk variabel Efektifitas Pembelajaran adalah sebesar 2,441. Hal ini berarti bahwa variansi data relatif lebih kecil karena standar deviasi lebih kecil dari mean.

## 4.4 Uji Kualitas Data

### 4.4.1 Uji Validitas

Data penelitian yang telah terkumpul kemudian diolah untuk menguji kualitas data berupa uji validitas dan reliabilitas. Dari hasil uji validitas yang dilakukan bahwa koefisien korelasi *pearson correlation* untuk setiap item butir pernyataan dengan skor total variabel Efektifitas Pembelajaran (Y), Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa (X1), Pembelajaran Berbasis Kasus (X2), dan Pembelajaran Koopertif (X3) signifikan pada tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa setiap item indikator instrumen untuk Efektifitas Pembelajaran tersebut valid. Secara ringkas hasil uji validitas variabel dapat dilihat pada Tabel 4.4.

**TABEL 4.4**  
**Hasil Uji Validitas**

No	Variabel	<i>Pearson Correlation</i>	Signifikan	Status
1	Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa	0,163 – 0,965	0,116 – 0,000	Valid
2	Pembelajaran Berbasis Kasus	0,162 – 0,930	0,119 – 0,000	Valid
3	Pembelajaran Kooperatif	0,114 – 0,948	0,275 – 0,000	Valid
4	Efektifitas Pembelajaran	0,307 – 0,787	0,003 – 0,000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

### 4.4.2 Uji Reliabilitas

Hasil perhitungan uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) untuk masing-masing variabel adalah lebih besar dari 0,60, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item-item instrumen untuk masing-masing variabel adalah reliabel (Nunnally dalam Ghazali, 2006). Hasil uji reliabilitas secara rinci ditampilkan dalam Tabel 4.5.

**TABEL 4.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa	0,902	14	Reliabel
Pembelajaran Berbasis Kasus	0,871	9	Reliabel
Pembelajaran Kooperatif	0,896	15	Reliabel
Efektifitas Pembelajaran	0,794	5	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

#### 4.5 Uji Asumsi Klasik

##### 4.5.1 Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada Tabel 4.6.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa	0,933	Normal
Pembelajaran Berbasis Kasus	0,367	Normal
Pembelajaran Kooperatif	0,663	Normal
Efektifitas Pembelajaran	0,284	Normal

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Berdasarkan Tabel 4.6 terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* seluruh variabel yaitu Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa, Pembelajaran Berbasis Kasus, Pembelajaran Kooperatif, dan Efektifitas Pembelajaran lebih besar dari nilai alpha 0,05 (5%). Dengan demikian data untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal.

##### 4.5.2 Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.7.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	<i>Collinearity Statistic</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa	0,279	3,587	Tidak ada multikolinieritas
Pembelajaran Berbasis Kasus	0,323	3,100	Tidak ada multikolinieritas
Pembelajaran Kooperatif	0,302	3,316	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: Data primer yang diolah, 2011



Dari hasil pengujian multikolinieritas di atas, diketahui bahwa untuk semua variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 demikian juga untuk nilai *Variance Inflation Factor* semuanya lebih kecil dari 10. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

#### 4.6 Alat Analisis Data

##### 4.6.1 Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F**

F	Signifikan	Kesimpulan
60.401	0,000	Model Layak

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam persamaan regresi berganda (*goodness of fit model*). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil  $F_{hitung} 60.401 > F_{tabel} 2.710$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibuat merupakan model regresi yang baik atau layak.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji  $R^2$**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Adjusted R Square
1	.817 <sup>a</sup>	.668	.657	1.42965

a. Predictors: (Constant), X3, X2,X1

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda di atas dapat terlihat dari adjusted  $R^2$  sebesar 0,657 yang menunjukkan bahwa efektifitas pembelajaran dipengaruhi variabel metode pembelajaran berpusat pada mahasiswa, pembelajaran berbasis kasus, dan pembelajaran kooperatif sebesar 65,7%,

sedangkan sisanya yaitu sebesar 34,3% efektifitas pembelajaran dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.6.2 Uji Hipotesis

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji T**

Variabel	Koefisien	T	Signifikan	Kesimpulan
Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa	0,272	2,368	0,020	Berpengaruh
Pembelajaran Berbasis Kasus	0,264	2,465	0,016	Berpengaruh
Pembelajaran Kooperatif	0,345	3,120	0,002	Berpengaruh

$$Y = 0,272X_1 + 0,264X_2 + 0,345X_3 + e$$

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa ( $X_1$ ) adalah 0,272 dan nilai t-hitung 2,368. Nilai koefisien regresi ini signifikan pada tingkat signifikansi kurang dari 0,05 dengan *p value* sebesar 0,020. Nilai koefisien regresi variabel bernilai positif yaitu 0,272, artinya bahwa adanya pengaruh positif antara penerapan metode Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa dengan Efektifitas Pembelajaran mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan II atau dengan kata lain Pembelajaran Berpusat pada mahasiswa ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap Efektivitas Pembelajaran mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan II.

Hasil tersebut diperkuat dengan hasil perhitungan nilai t-hitung dan t-Tabel. Nilai t-Tabel pada taraf signifikansi 5% dan df (derajat kebebasan)  $n-k-1 = 90$  adalah 1,987, dengan demikian, nilai t-hitung  $2,368 > t\text{-Tabel } 1,987$ . Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode Pembelajaran berpusat pada mahasiswa berpengaruh positif terhadap Efektivitas

Pembelajaran mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan II atau dengan kata lain hipotesa 2 diterima

Pada Tabel 4.10. ditunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel Pembelajaran Berbasis Kasus ( $X_2$ ) adalah 0,264 dan nilai t-hitung 2,465. Nilai koefisien regresi ini signifikan pada tingkat signifikansi kurang dari 0,05 dengan *p value* sebesar 0,016. Nilai koefisien regresi variabel bernilai positif yaitu 0,264, artinya bahwa adanya pengaruh positif antara penerapan metode Pembelajaran Berbasis kasus dengan Efektivitas Pembelajaran mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan II atau dengan kata lain Pembelajaran Berbasis Kasus ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap Efektivitas Pembelajaran mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan II.

Hasil tersebut diperkuat dengan hasil perhitungan nilai t-hitung dan t-Tabel. Nilai t-Tabel pada taraf signifikansi 5% dan df (derajat kebebasan)  $n-k-1 = 90$  adalah 1,987, dengan demikian, nilai t-hitung  $3,077 > t\text{-Tabel } 1,987$ . Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode Pembelajaran Berbasis Kasus berpengaruh positif terhadap Efektivitas Pembelajaran mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan II atau dengan kata lain hipotesa 2 diterima.

Pada Tabel 4.10. menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel Pembelajaran Kooperatif ( $X_3$ ) adalah 0,345 dan nilai t-hitung 3,120. Nilai koefisien regresi ini signifikan pada tingkat signifikansi kurang dari 0,05 dengan *p value* sebesar 0,002. Hasil tersebut diperkuat oleh hasil perhitungan nilai t-hitung dan t-Tabel. Nilai t-Tabel pada taraf signifikansi 5% dan df (derajat

kebebasan)  $n-k-1 = 90$  adalah 1,987. Dengan demikian, nilai  $t$ -hitung 3,120 >  $t$ -Tabel 1,987. Koefisien variabel Pembelajaran kooperatif bernilai positif yaitu 0,345 hal ini menunjukkan bahwa hubungan positif Pembelajaran Kooperatif dengan Efektivitas Pembelajaran mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan II dengan kata lain hipotesa 3 diterima.

## **4.7 Pembahasan**

### **4.7.1 Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa terhadap Efektifitas Pembelajaran mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan II**

Hipotesis pertama menyatakan bahwa penerapan metode Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa berpengaruh positif terhadap Efektivitas Pembelajaran mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan II. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa adalah 0,272. Nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan  $p$  value 0,020. Hasil ini didukung oleh hasil perhitungan nilai  $t$  hitung 2,368 >  $t$  Tabel 1,987. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode Pembelajaran berpusat pada mahasiswa dengan baik akan meningkatkan Efektifitas Pembelajaran.

Hasil ini juga didukung oleh data lapangan, dalam hal ini kuesioner yang telah diisi oleh responden. Statistik frekuensi respon terhadap pernyataan untuk variabel metode pembelajaran berpusat pada mahasiswa terdiri dari 14 pertanyaan yang mewakili tingkat keaktifan mahasiswa, pemanfaatan media belajar, pencapaian kompetensi, serta peran dan fungsi mahasiswa dan dosen dengan 5 skala likert (dapat dilihat pada lampiran 2). Berdasarkan jawaban responden untuk

merespon ke arah setuju diwakili oleh angka 4 dan 5 sebesar 77,81%. Sedangkan frekuensi jawaban responden untuk merespon ke arah yang tidak setuju yang diwakili oleh angka 1 dan 2 sebesar 4,64%. Jawaban untuk ke arah netral yang diwakili oleh angka 3 sebesar 17,55%. Dari persentase jawaban responden dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berpusat pada mahasiswa telah diterapkan dengan cukup baik pada mata kuliah akuntansi keuangan lanjutan II.

Hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan Mutmainah (2008) yang menyatakan Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa berpengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran karena dengan metode ini mahasiswa dituntut untuk belajar secara mandiri dengan dosen sebagai fasilitator. Metode pembelajaran berpusat pada mahasiswa merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan efektifitas pembelajaran. Metode pembelajaran berpusat pada mahasiswa merupakan alternatif pemecahan masalah sikap pasif mahasiswa dalam proses belajar. Pada metode pembelajaran ini mahasiswa dituntut untuk terlibat aktif mengelola pengetahuan, evaluasi dilakukan secara bersama-sama, menggunakan berbagai media dan kegiatan.

Hasil tersebut dapat dipahami bahwa metode pembelajaran berpusat pada mahasiswa perlu diterapkan untuk meningkatkan keaktifan dan kemandirian mahasiswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya metode belajar berpusat pada mahasiswa maka proses belajar mengajar akan berjalan lebih efektif dari pada metode pembelajaran berpusat pada dosen atau pengajar.

#### **4.7.2 Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Kasus terhadap Efektifitas Pembelajaran mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan II**

Hipotesis kedua menyatakan bahwa penerapan metode Pembelajaran Berbasis Kasus berpengaruh positif terhadap efektifitas pembelajaran mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan II. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel pembelajaran berbasis kasus adalah 0,264. Nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan *p value* 0,016. Hasil ini didukung oleh hasil perhitungan nilai  $t$  hitung  $2,465 > t$  Tabel 1,987. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode Pembelajaran Berbasis Kasus dengan baik akan meningkatkan Efektifitas Pembelajaran.

Hasil ini juga didukung oleh data lapangan, dalam hal ini kuesioner yang telah diisi oleh responden. Statistik frekuensi respon terhadap pernyataan untuk variabel metode pembelajaran berbasis kasus terdiri dari 9 pertanyaan yang mewakili tingkat kemampuan menginterpretasikan sesuatu, kemampuan memecahkan masalah, tingkat pemahaman, dan kontribusi dalam pembelajaran dengan 5 skala likert (dapat dilihat pada lampiran 2). Berdasarkan jawaban responden untuk merespon ke arah setuju diwakili oleh angka 4 dan 5 sebesar 78,25%. Sedangkan frekuensi jawaban responden untuk merespon ke arah yang tidak setuju yang diwakili oleh angka 1 dan 2 sebesar 4,26%. Jawaban untuk ke arah netral yang diwakili oleh angka 3 sebesar 17,49%. Dari persentase jawaban responden dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis kasus telah diterapkan dengan cukup baik pada mata kuliah akuntansi keuangan lanjutan II.

Hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan Suci (2008) yang menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis kasus mampu

meningkatkan partisipasi dan hasil belajar mahasiswa. Mutmainah (2008) juga menemukan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis kasus dalam proses pembelajaran berpengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran.

Penerapan Metode Pembelajaran berbasis Kasus berpengaruh positif terhadap efektifitas pembelajaran sebab dengan adanya kasus maka mahasiswa untuk berfikir secara kreatif untuk menyelesaikannya. Kasus mencerminkan kondisi realism dari keadaan yang sebenarnya. Dengan adanya metode pembelajaran berbasis kasus ini maka mahasiswa dilatih berfikir kreatif, meningkatkan kapabilitas, serta merekonstruksi pengetahuan melalui kasus yang ada. Sehingga dengan diterapkannya metode ini akan lebih meningkatkan efektifitas pembelajaran

#### **4.7.3 Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif terhadap Efektifitas Pembelajaran mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan II**

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa penerapan metode Pembelajaran Kooperatif berpengaruh positif terhadap Efektifitas Pembelajaran mata Kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan II. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel Pembelajaran Kooperatif adalah 0,345. Nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan *p value* 0,002. Hasil ini didukung oleh hasil perhitungan nilai  $t$  hitung  $3,120 > t$  Tabel 1,987. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode Pembelajaran Berbasis Kasus dengan baik akan meningkatkan Efektifitas Pembelajaran.

Hasil ini juga didukung oleh data lapangan, dalam hal ini kuesioner yang telah diisi oleh responden. Statistik frekuensi respon terhadap pernyataan untuk variabel metode pembelajaran kooperatif terdiri dari 15 pertanyaan yang mewakili

tanggung jawab individu dan kelompok, tingkat saling ketergantungan secara positif, interaksi langsung, keterampilan interpersonal, manajemen kelompok dan evaluasi dengan 5 skala likert (dapat dilihat pada lampiran 2). Berdasarkan jawaban responden untuk merespon ke arah setuju diwakili oleh angka 4 dan 5 sebesar 75,53%. Sedangkan frekuensi jawaban responden untuk merespon ke arah yang tidak setuju diwakili oleh angka 1 dan 2 sebesar 6,95%. Jawaban untuk ke arah netral yang diwakili oleh angka 3 sebesar 17,52%. Dari persentase jawaban responden dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif telah diterapkan dengan cukup baik pada mata kuliah akuntansi keuangan lanjutan II.

Hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan Sudarmanto (2005) menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif (tipe pendekatan structural *think pair share*) dalam proses belajar-mengajar akan meningkatkan hasil dan efektifitas pembelajarn. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah (2008) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif penerapan metode pembelajaran kooperatif terhadap efektivitas pembelajaran. Felder dan Brent (1996) menyatakan bahwa pendekatan ini meningkatkan motivasi untuk belajar, memori pengetahuan, kedalaman pemahaman dan apresiasi subyek yang diajar. penerapan metode pembelajaran kooperatif berpengaruh positif terhadap efektifitas pembelajaran karena dengan diterapkannya metode ini maka mahasiswa akan lebih meningkatkan motivasi, kemampuan mengelola kelompok, jiwa kepemimpinan, interaksi sosial, penghargaan terhadap kemampuan individu dan kelompok serta akuntabilitas



individual. Metode pembelajaran kooperatif merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan efektifitas belajar mengajar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa atas penerapan metode Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa, Pembelajaran Berbasis Kasus, Pembelajaran Kooperatif, dan pengaruhnya terhadap Efektifitas Pembelajaran Akuntansi Keuangan Lanjutan II. Berdasarkan hasil penelitian, di bawah ini diuraikan ringkasan hasil penelitian (kesimpulan), implikasi hasil penelitian (saran), keterbatasan penelitian dan rekomendasi penelitian bagi yang tertarik untuk meneliti hal yang sama diwaktu yang akan datang. Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Penerapan metode pembelajaran berpusat pada mahasiswa berpengaruh positif terhadap efektifitas pembelajaran pada mata kuliah akuntansi keuangan lanjutan II. Hal ini menunjukkan bahwa dengan diterapkan metode pembelajaran yang mengedepankan kemandirian mahasiswa dalam belajar dapat lebih meningkatkan kompetensi mahasiswa. Penerapan metode pembelajaran berpusat pada mahasiswa pada mata kuliah akuntansi keuangan lanjutan II dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran.
- 2) Penerapan metode pembelajaran berbasis kasus berpengaruh positif terhadap efektifitas pembelajaran pada mata kuliah akuntansi keuangan lanjutan II. Hal ini menunjukkan bahwa dengan diterapkan metode ini maka efektifitas pada pembelajaran mata kuliah akuntansi keuangan lanjutan II semakin baik.

- 3) Pembelajaran Kooperatif berpengaruh positif terhadap efektifitas pembelajaran pada mata kuliah akuntansi keuangan lanjutan II. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penerapan metode pembelajaran kooperatif pada mata kuliah akuntansi keuangan lanjutan II maka tingkat efektifitas pembelajaran juga akan semakin baik dibandingkan dengan tidak diterapkan

## **5.2 Implikasi Hasil Penelitian**

Dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut.

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di jurusan akuntansi khususnya pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan II, sehingga proses belajar mengajar di jurusan akuntansi menjadi semakin baik.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bagi mahasiswa mengenai pengaruh penerapan metode pembelajaran bepusat pada mahasiswa, pembelajaran berbasis kasus, dan pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas belajar mengajar sehingga hasil belajar serta kemampuan dan kompetensi mahasiswa menjadi lebih baik

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini tidaklah sempurna karena memiliki keterbatasan yaitu sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan metode survei melalui kuesioner saja, sehingga informasi yang dikemukakan hanya berdasarkan pada kuesioner yang diisi oleh responden.
- 2) Penelitian ini hanya menguji pengaruh penerapan metode pembelajaran bpusat pada mahasiswa, pembelajaran berbasis kasus, dan pembelajaran kooperatif terhadap efektifitas pembelajaran di mata kuliah akuntansi keuangan lanjutan II berdasarkan persepsi mahasiswa.
- 3) Penelitian ini tidak meneliti karakter demografi dan sifat inheren dari responden

### **5.4 Rekomendasi Penelitian Selanjutnya**

- 1) Penelitian selanjutnya hendaknya tidak hanya menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan data, tetapi disertai dengan wawancara terhadap responden, serta observasi terhadap pembelajaran yang sebenarnya sehingga didapat data yang lebih rinci.
- 2) Peneliti selanjutnya dapat meneliti berdasarkan persepsi mahasiswa dan dosen, serta proses pembelajaran yang sesungguhnya.
- 3) Peneliti selanjutnya hendaknya membentuk kelompok kontrol untuk menilai seberapa efektif suatu pembelajaran.
- 4) Peneliti selanjutnya hendaknya juga memperhatikan kondisi demografi serta sifat inheren dari mahasiswa yang diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin, Tina. 2009. *Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning* . Yogyakarta : BPFE
- Agung, Gusti Ngurah. 2001. *Metode Penelitian Sosial 2: Pengertian dan Pemakaian Praktis*. Jakarta :PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ahmadi, A. (1997). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Anonim. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta
- Barrows, H. 1996. *New direction for teaching and learning “problem based learning medicine and beyond : a brief overview*. Jossey bass publishers
- Darsono, Max. 2000. *Belajar Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press
- Erlina, Sri Mulyani, 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Medan: Penerbit USU Press.
- Felder , R.M. & Brent, R. 1996. Navigating the Bumpy Road to Student-Centered Instruction. *College Teaching*, 44, 43—47
- Gallagher, J. 1993. *Ability grouping: A tool for educational excellence*. The College Board Review, 168 , 21-27
- Ghozali, Imam dan Fuad, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi 3*, Semarang : Undip
- Gijsselaers, W. H. 1996. *Connecting Problem-Based Learning with Educational Theory. New Direction for Teaching and Learning*. 60: 13-21
- Handoko, T. Hani. 2005. *Metode Kasus dalam Pengajaran (Manajemen)*, Makalah disampaikan pada Lokakarya Peningkatan Kemampuan Penyusunan dan Penerapan Kasus untuk Pengajaran, Semarang 23 November
- Hasan,S. Hamid.1996.*Pendidkan ilmu - ilmu sosial(buku 1 dan 2)*. Bandung: FIPS IKIP Bandung
- Hite, P. 1996. *An experiment study of the effectiveness of group exams in an individual income tax class*. *Issues in Accounting Education*, 61-75.
- Ibrahim, H. M., dkk. 2003. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA University Press.
- Ikhsan, A., dan Ishak, M. (2005). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Bambang, Supomo. (2002). *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta : BPFE.

- Lie, Anita. 2004. *Cooperatif Learning*. Jakarta : Grasindo
- Muhidin, Samba Ali. 2009. *Pembelajaran kooperatif untuk membangun pengetahuan*. Yogyakarta: BPFE
- Mutmainnah, Siti. 2008. *Pengaruh penerapan metode pembelajaran kooperatif Berbasis kasus yang berpusat pada mahasiswa terhadap Efektivitas pembelajaran akuntansi keperilakuan*, , Pontianak : Simposium Nasional Akuntansi XI.
- Rabi'ati, Meika. 2003. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi mahasiswa dalam akuntansi Keuangan di perguruan tinggi swasta*, jurnal volume 3 nomor 1, juni 2003 : 321-324
- Rae, D. 2000. *Understanding entrepreneurial learning : A Question of How? International Journal of Entrepreneurial Behavior and Research*, Vol. 6 (3),pp. 145-159.
- Ravenscroft, S., Buckless, F., McCombs, G. and G. Zuckerman. (1995). *Incentives in student team learning: An experiment in cooperative group learning*. Issues in Accounting Education, 7-109.
- Robbins, S. (1996). *Perilaku Organisasi*. Edisi Kedelapan Jilid I. Jakarta: Prenhalindo
- Sanjaya, Wina .2009. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta : prenada media
- Santrock, John W. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (1991). *Pendekatan belajar dan faktor -faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperatif Learning Teori, Riset, dan Praktek*. Terjemahan Nurulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Slavin, R.E. 1995. *Cooperative Learning*. 2<sup>nd</sup> edition. Boston: Allyn and Bacon.
- Singarimbun dan Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : PT. Pustaka LP3ES.
- Stahl.R.J.1994. *Cooperative learning in Social Studi: A hand book for teacher*.United Stated of America: Adison Wesley,Publishing Company.inc
- Steers, Richard M. *et al*. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Suci, Ni Made 2008. *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar dan Hasil Belajar Teori Akuntansi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Undiksha*, Bali: JPPP, Lembaga Penelitian Undiksha.
- Sugandi. 2002. *Metode kooperatif – solusi pendidikan*. Jakarta : Salemba Empat

- Suparno, Paul. 1997. *Filsfat konstruktifisme dalam pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Filsafat
- Supramono, dan Intyas Utami, 2004. *Desain Proposal Penelitian Akuntansi dan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi,.
- Thoha, M. (2002). *Perilaku Organisasi; konsep dasar dan aplikasinya*. Edisi ketiga belas. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Widhiarso, Wahyu . 2010. *Validasi model kompetensi dosen dalam pembelajaran berbasis student Centered learning* . Jakarta: Gramedia



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI  
JURUSAN AKUNTANSI**

Jl. Raya Kandang Limun Bengkulu, Telp & Fax 0736-344196. Email: ekaunib@gmail.com

---

Kepada Yth:  
Saudara/i Responden  
Di tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi tugas akhir saya sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu, saya ingin mengadakan penelitian ilmiah dalam bidang akuntansi. Penelitian saya mencoba mengetahui pengaruh penerapan metode Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa, Pembelajaran berbasis Kasus, dan Pembelajaran Kooperatif terhadap efektifitas pembelajaran Akuntansi Keuangan Lanjutan II.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon partisipasi Saudara/i untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Data-data yang saya peroleh akan saya jaga kerahasiaannya dan hanya semata-mata akan saya gunakan untuk kepentingan akademis.

Saya menghaturkan penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan Saudara/i meluangkan sedikit waktu yang dimiliki untuk membaca dan menjawab kuesioner ini.

Kesediaan Saudara/i tersebut merupakan suatu bantuan yang tidak ternilai bagi saya dalam menyelesaikan skripsi berjudul: "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa, Pembelajaran berbasis Kasus, dan Pembelajaran Kooperatif terhadap efektifitas pembelajaran Akuntansi Keuangan Lanjutan II".

Dosen Pembimbing Skripsi

Bengkulu, September 2011  
Hormat saya,

Sriwidharmanely, SE.,MBM.,Ak  
NIP: 19720730 199702 2 001

Supardi  
NPM: C1C007083



## KUESIONER

Untuk mengisi kuesioner ini, Saudara/i Responden cukup memberikan tanda silang (X) pilihan jawaban yang tersedia yang menurut Saudara/i tepat atau paling sesuai dengan kondisi Saudara/i Responden. Setiap pertanyaan membutuhkan hanya satu jawaban.

### Identitas Responden

Nama : \_\_\_\_\_

NPM : \_\_\_\_\_

Jenis Kelamin : \_\_\_\_ ( L / P )

Semester : \_\_\_\_\_

Pengambilan mata kuliah AKL 2 yg ke : I / II / III / ....

Nilai mata kuliah AKL I : A / B / C / D / E

Nilai mata kuliah AKL II : A / B / C / D / E

Pertanyaan berikut mengenai proses pembelajaran Akuntansi Keuangan Lanjutan II selama perkuliahan. Berilah pendapat Anda dengan cara melingkari salah satu angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Ragu-ragu (R), 4 = Setuju (S) dan 5 = Sangat Setuju (SS).

#### ❖ Bagian I

Pertanyaan berhubungan dengan penerapan Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan II

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Mahasiswa telah secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya					
2	Mahasiswa telah secara aktif terlibat di dalam mengelola pengetahuan					
3	Perkuliahan tidak hanya menekankan pada penguasaan materi tetapi juga dalam mengembangkan karakter mahasiswa untuk belajar secara mandiri					
4	Perkuliahan telah memanfaatkan multimedia					
5	Fungsi dosen sebagai fasilitator dan evaluasi dilakukan bersama dengan mahasiswa.					
6	Proses pembelajaran dan penilaian telah dilakukan saling berkesinambungan dan satu kesatuan					
7	Penekanan perkuliahan pada proses pengembangan pengetahuan dimana kesalahan dinilai dapat menjadi salah satu sumber belajar.					

8	Perkuliahan telah sesuai untuk pengembangan ilmu dengan cara pendekatan antar disiplin ilmu					
9	Iklm yang dikembangkan dalam perkuliahan bersifat kerjasama dalam pembelajaran					
10	Iklm yang dikembangkan dalam perkuliahan bersifat saling mendukung					
11	Iklm yang dikembangkan dalam perkuliahan bersifat kelompok					
12	Mahasiswa dan dosen belajar bersama di dalam mengembangkan pengetahuan, konsep dan keterampilan.					
13	Mahasiswa dapat belajar tidak hanya dari perkuliahan saja tetapi dapat menggunakan berbagai cara dan kegiatan					
14	Penekanan perkuliahan adalah pada pencapaian kompetensi peserta didik dan bukan tuntasnya materi.					

❖ Bagian II

Pertanyaan berhubungan dengan penerapan Pembelajaran Berbasis kasus pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan II

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Penekanan perkuliahan adalah pada bagaimana cara mahasiswa dapat belajar dengan menggunakan berbagai bahan pelajaran.					
2	Penekanan perkuliahan adalah pada bagaimana cara mahasiswa dapat belajar dengan menggunakan <i>case based learning</i>					
3	Penekanan perkuliahan adalah pada bagaimana cara mahasiswa dapat belajar dengan menggunakan <i>skill competency</i>					
4	<b>Metode pembelajaran dengan kasus</b> selama perkuliahan merupakan <b>pendekatan yang tepat</b> untuk menilai pemahaman saya tentang konsep dan prinsip Akuntansi Keuangan Lanjutan II					
5	<b>Metode pembelajaran dengan kasus</b> selama perkuliahan secara <b>efektif</b> memberi <b>kontribusi</b> pada proses pembelajaran saya					
6	<b>Metode pembelajaran dengan kasus</b> selama perkuliahan menjadikan saya <b>lebih paham</b> , dibanding hanya mengingat					

7	<b>Metode pembelajaran dengan kasus</b> selama perkuliahan memungkinkan saya meningkatkan kemampuan saya dalam <b>memecahkan permasalahan</b> dalam kehidupan sehari-hari					
8	<b>Metode pembelajaran dengan kasus</b> selama perkuliahan memungkinkan saya meningkatkan <b>kemampuan menginterpretasikan</b> sesuatu					
9	<b>Metode pembelajaran dengan kasus</b> selama perkuliahan memungkinkan saya membentuk <b>kemampuan berpikir secara kritis.</b>					

❖ Bagian III

Pertanyaan berhubungan dengan penerapan Pembelajaran koperatif pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan II

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Pemberian tugas kelompok telah meningkatkan saling ketergantungan positif di antara anggota kelompok					
2	Presentasi kelompok telah meningkatkan saling ketergantungan positif di antara anggota kelompok					
3	Pemilihan anggota kelompok yang ditentukan dosen meningkatkan interdependensi positif di antara kawan-kawan					
4	Pemilihan anggota kelompok yang ditentukan dosen meningkatkan interaksi tatap muka di antara kawan-kawan					
5	Pemilihan anggota kelompok yang ditentukan dosen meningkatkan akuntabilitas individual					
6	Pemilihan anggota kelompok yang ditentukan dosen meningkatkan kemampuan interpersonal					
7	Pemilihan anggota kelompok yang ditentukan dosen meningkatkan kinerja kelompok					
8	Dalam tugas kelompok, masing-masing individu bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing					
9	Pemberian tugas individu telah meningkatkan akuntabilitas individual					
10	Pemberian tugas kelompok telah meningkatkan interaksi tatap muka di antara anggota kelompok					
11	Pemberian tugas individu telah meningkatkan interaksi tatap muka di antara anggota kelas					

12	Pemberian tugas kelompok telah memperlancar komunikasi di antara anggota kelas					
13	Dalam mengerjakan tugas kelompok telah ditentukan peran masing-masing individu anggota kelompok					
14	Dengan mengerjakan tugas secara berkelompok dapat lebih meningkatkan diskusi informal di antara anggota kelompok					
15	evaluasi kerja oleh anggota kelompok lain merupakan hal yang tepat					

Pertanyaan berikut berhubungan dengan efektifitas pembelajaran pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan II. Berilah pendapat Anda dengan cara melingkari salah satu, angka 1 = Sangat Rendah (SR), 2 = Rendah, 3 = Sedang (S) 4 = Tinggi (T) dan 5 = Sangat Tinggi (ST).

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Pada tingkatan mana <b>pemahaman</b> Anda tentang konsep dan prinsip Akuntansi Keuangan Lanjutan II					
2	Pada tingkatan mana <b>informasi</b> yang Anda terima pada proses pembelajaran dan pemahaman Akuntansi Keuangan Lanjutan II					
3	Pada tingkatan mana <b>informasi</b> yang Anda terima dapat <b>membantu</b> proses pembelajaran dan pemahaman Anda tentang Akuntansi Keuangan Lanjutan II					
4	Pada tingkatan mana <b>informasi</b> yang Anda terima bersifat <b>eksplisit</b> dan <b>tidak ambigu</b> sehubungan konsep dan prinsip Akuntansi Keuangan Lanjutan II					
5	Pada tingkatan mana Anda menerima <i>feedback</i> yang terdiri dari informasi yang <b>bermanfaat</b> tentang <b>sumber kesalahan</b> dan <b>arahan untuk koreksi</b> pada proses pembelajaran dan pemahaman Akuntansi Keuangan Lanjutan II					

Terima kasih

☞ Semoga keberhasilan selalu menyertai Anda ☞

## LAMPIRAN 2

### JAWABAN KUESIONER

No	Indikator	Pertanyaan	Jumlah Jawaban				
			STS	TS	R	S	SS
<b>Variabel Pembelajaran berpusat pada mahasiswa</b>							
1	Tingkat Keaktifan mahasiswa	1, 2	1	5	26	122	34
2	Pemanfaatan Media	3, 8, 13	6	10	40	168	58
3	Pencapaian Kompetensi	4, 7, 14	3	13	54	145	67
4	Peran dan Fungsi mahasiswa	5, 6, 9, 10, 11, 12	2	21	111	303	127
<b>Variabel Pembelajaran berbasis Kasus</b>							
1	Kemampuan memecahkan masalah	2, 3, 7	4	11	62	135	70
2	Tingkat Pemahaman	4, 6, 9	-	9	45	145	83
3	Kemampuan menginterpretasikan sesuatu	8	-	6	12	44	32
4	Kontribusi dalam pembelajaran	5, 1	2	4	29	127	26
<b>Variabel Pembelajaran Kooperatif</b>							
1	Tingkat saling ketergantungan secara positif	1, 2, 3	6	24	60	138	54
2	Interaksi langsung	4, 10, 11, 12	4	18	46	204	104
3	Tanggung Jawab Individu dan Kelompok	5, 8, 9	1	16	54	130	81
4	Keterampilan interpersonal	6, 14	2	8	32	91	55
5	Manajemen kelompok	7, 13	8	7	41	97	35
6	Evaluasi	15	2	2	14	37	39
<b>Variabel Efektifitas Pembelajaran</b>							
1	Tingkat Pemahaman	1, 3	1	8	80	80	19
2	Penerimaan Informasi	2, 4	-	14	73	73	28
3	Umpan Balik	5	-	7	36	37	14

NO	VARIABEL	PERSENTASE JAWABAN				
		STS	TS	R	S	SS
1	Metode Pembelajaran berpusat pada mahasiswa	0,92%	3,72%	17,55%	56,08%	21,73%
2	Metode Pembelajaran berbasis Kasus	0,71%	3,55%	17,49%	53,31%	24,94%
3	Metode Pembelajaran Kooperatif	1,63%	5,32%	17,52%	49,43%	26,10%
4	Efektifitas Pembelajaran	0,21%	6,17%	40,21%	40,43%	12,98%

### LAMPIRAN 3

#### STATISTIK DESKRIPTIF

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	94	43.00	69.00	55.7979	6.19153
X2	94	28.00	44.00	36.4468	4.08674
X3	94	48.00	74.00	59.7128	6.58872
Y	94	15.00	24.00	19.2234	2.44137
Valid N (listwise)	94				

LAMPIRAN 4

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Correlations

	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X110	X111	X112	X113	X114	X1
X11 Pearson Correlation	1	.514**	.401**	.317**	.281**	.421**	.243*	.255*	.272**	.345**	.458**	.320**	.284**	.364**	.589**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.002	.006	.000	.018	.013	.008	.001	.000	.002	.005	.000	.000
N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X12 Pearson Correlation	.514**	1	.253*	.282**	.347**	.272**	.643**	.411**	.288**	.200	.282**	.388**	.313**	.336**	.589**
Sig. (2-tailed)	.000		.014	.006	.001	.008	.000	.000	.005	.053	.006	.000	.002	.001	.000
N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X13 Pearson Correlation	.401**	.253*	1	.555**	.451**	.908**	.281**	.307**	.428**	.965**	.601**	.415**	.251*	.247*	.762**
Sig. (2-tailed)	.000	.014		.000	.000	.000	.006	.003	.000	.000	.000	.000	.015	.016	.000
N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X14 Pearson Correlation	.317**	.282**	.555**	1	.863**	.594**	.365**	.314**	.250*	.522**	.293**	.381**	.377**	.400**	.694**
Sig. (2-tailed)	.002	.006	.000		.000	.000	.000	.002	.015	.000	.004	.000	.000	.000	.000
N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X15 Pearson Correlation	.281**	.347**	.451**	.863**	1	.538**	.527**	.243*	.237*	.422**	.279**	.357**	.284**	.284**	.649**
Sig. (2-tailed)	.006	.001	.000	.000		.000	.000	.018	.022	.000	.006	.000	.005	.006	.000
N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X16 Pearson Correlation	.421**	.272**	.908**	.594**	.538**	1	.345**	.301**	.352**	.897**	.588**	.424**	.266**	.286**	.774**
Sig. (2-tailed)	.000	.008	.000	.000	.000		.001	.003	.001	.000	.000	.000	.010	.005	.000

N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X17 Pearson Correlation	.243 <sup>*</sup>	.643 <sup>**</sup>	.281 <sup>**</sup>	.365 <sup>**</sup>	.527 <sup>**</sup>	.345 <sup>**</sup>	1	.436 <sup>**</sup>	.238 <sup>*</sup>	.254 <sup>*</sup>	.232 <sup>*</sup>	.303 <sup>**</sup>	.163	.191	.552 <sup>**</sup>
Sig. (2-tailed)	.018	.000	.006	.000	.000	.001		.000	.021	.013	.024	.003	.116	.066	.000
N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X18 Pearson Correlation	.255 <sup>*</sup>	.411 <sup>**</sup>	.307 <sup>**</sup>	.314 <sup>**</sup>	.243 <sup>*</sup>	.301 <sup>**</sup>	.436 <sup>**</sup>	1	.510 <sup>**</sup>	.303 <sup>**</sup>	.337 <sup>**</sup>	.346 <sup>**</sup>	.294 <sup>**</sup>	.316 <sup>**</sup>	.574 <sup>**</sup>
Sig. (2-tailed)	.013	.000	.003	.002	.018	.003	.000		.000	.003	.001	.001	.004	.002	.000
N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X19 Pearson Correlation	.272 <sup>**</sup>	.288 <sup>**</sup>	.428 <sup>**</sup>	.250 <sup>*</sup>	.237 <sup>*</sup>	.352 <sup>**</sup>	.238 <sup>*</sup>	.510 <sup>**</sup>	1	.423 <sup>**</sup>	.455 <sup>**</sup>	.387 <sup>**</sup>	.427 <sup>**</sup>	.425 <sup>**</sup>	.620 <sup>**</sup>
Sig. (2-tailed)	.008	.005	.000	.015	.022	.001	.021	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X110 Pearson Correlation	.345 <sup>**</sup>	.200	.965 <sup>**</sup>	.522 <sup>**</sup>	.422 <sup>**</sup>	.897 <sup>**</sup>	.254 <sup>*</sup>	.303 <sup>**</sup>	.423 <sup>**</sup>	1	.570 <sup>**</sup>	.390 <sup>**</sup>	.227 <sup>*</sup>	.244 <sup>*</sup>	.730 <sup>**</sup>
Sig. (2-tailed)	.001	.053	.000	.000	.000	.000	.013	.003	.000		.000	.000	.028	.018	.000
N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X111 Pearson Correlation	.458 <sup>**</sup>	.282 <sup>**</sup>	.601 <sup>**</sup>	.293 <sup>**</sup>	.279 <sup>**</sup>	.588 <sup>**</sup>	.232 <sup>*</sup>	.337 <sup>**</sup>	.455 <sup>**</sup>	.570 <sup>**</sup>	1	.578 <sup>**</sup>	.367 <sup>**</sup>	.341 <sup>**</sup>	.692 <sup>**</sup>
Sig. (2-tailed)	.000	.006	.000	.004	.006	.000	.024	.001	.000	.000		.000	.000	.001	.000
N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X112 Pearson Correlation	.320 <sup>**</sup>	.388 <sup>**</sup>	.415 <sup>**</sup>	.381 <sup>**</sup>	.357 <sup>**</sup>	.424 <sup>**</sup>	.303 <sup>**</sup>	.346 <sup>**</sup>	.387 <sup>**</sup>	.390 <sup>**</sup>	.578 <sup>**</sup>	1	.745 <sup>**</sup>	.686 <sup>**</sup>	.733 <sup>**</sup>
Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.001	.000	.000	.000		.000	.000	.000
N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X113 Pearson Correlation	.284 <sup>**</sup>	.313 <sup>**</sup>	.251 <sup>*</sup>	.377 <sup>**</sup>	.284 <sup>**</sup>	.266 <sup>**</sup>	.163	.294 <sup>**</sup>	.427 <sup>**</sup>	.227 <sup>*</sup>	.367 <sup>**</sup>	.745 <sup>**</sup>	1	.917 <sup>**</sup>	.650 <sup>**</sup>
Sig. (2-tailed)	.005	.002	.015	.000	.005	.010	.116	.004	.000	.028	.000	.000		.000	.000



N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X114 Pearson Correlation	.364**	.336**	.247*	.400**	.284**	.286**	.191	.316**	.425**	.244*	.341**	.686**	.917**	1	.662**
Sig. (2-tailed)	.000	.001	.016	.000	.006	.005	.066	.002	.000	.018	.001	.000	.000		.000
N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X1 Pearson Correlation	.589**	.589**	.762**	.694**	.649**	.774**	.552**	.574**	.620**	.730**	.692**	.733**	.650**	.662**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.902	14



	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.004	.025	.000		.000	.000	.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X28	Pearson Correlation	.330**	.707**	.345**	.239*	.162	.349**	.753**	1	.804**	.751**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.001	.020	.119	.001	.000		.000	.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X29	Pearson Correlation	.425**	.930**	.447**	.401**	.236*	.342**	.687**	.804**	1	.842**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.022	.001	.000	.000		.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X2	Pearson Correlation	.581**	.832**	.636**	.662**	.566**	.657**	.772**	.751**	.842**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.871	9

**Correlations**

	X31	X32	X33	X34	X35	X36	X37	X38	X39	X310	X311	X312	X313	X314	X315	X3
X31 Pearson Correlation	1	.492**	.474**	.411**	.379**	.372**	.314**	.299**	.563**	.507**	.367**	.369**	.306**	.208*	.225*	.658**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.002	.003	.000	.000	.000	.000	.003	.044	.029	.000
N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X32 Pearson Correlation	.492**	1	.648**	.382**	.235*	.322**	.215*	.201	.334**	.340**	.396**	.329**	.233*	.275**	.313**	.598**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.022	.002	.038	.052	.001	.001	.000	.001	.024	.007	.002	.000
N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X33 Pearson Correlation	.474**	.648**	1	.765**	.502**	.410**	.270**	.288**	.436**	.429**	.639**	.373**	.385**	.283**	.268**	.753**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.009	.005	.000	.000	.000	.000	.000	.006	.009	.000
N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X34 Pearson Correlation	.411**	.382**	.765**	1	.480**	.213*	.114	.148	.327**	.376**	.424**	.242*	.282**	.266**	.249*	.596**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.039	.275	.155	.001	.000	.000	.019	.006	.010	.016	.000
N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X35 Pearson Correlation	.379**	.235*	.502**	.480**	1	.525**	.413**	.391**	.282**	.275**	.415**	.338**	.477**	.263*	.290**	.652**
Sig. (2-tailed)	.000	.022	.000	.000		.000	.000	.000	.006	.007	.000	.001	.000	.010	.005	.000
N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X36 Pearson Correlation	.372**	.322**	.410**	.213*	.525**	1	.819**	.411**	.411**	.245*	.376**	.205*	.333**	.251*	.278**	.648**

	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.039	.000	.000	.000	.000	.017	.000	.047	.001	.015	.007	.000	
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	
X37	Pearson Correlation	.314**	.215*	.270**	.114	.413**	.819**	1	.454**	.366**	.188	.296**	.236*	.326**	.218*	.225*	.572**
	Sig. (2-tailed)	.002	.038	.009	.275	.000	.000	.000	.000	.000	.069	.004	.022	.001	.035	.029	.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X38	Pearson Correlation	.299**	.201	.288**	.148	.391**	.411**	.454**	1	.360**	.249*	.416**	.839**	.585**	.225*	.235*	.631**
	Sig. (2-tailed)	.003	.052	.005	.155	.000	.000	.000	.000	.000	.016	.000	.000	.000	.029	.022	.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X39	Pearson Correlation	.563**	.334**	.436**	.327**	.282**	.411**	.366**	.360**	1	.671**	.400**	.310**	.374**	.308**	.319**	.679**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.001	.006	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.003	.002	.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X310	Pearson Correlation	.507**	.340**	.429**	.376**	.275**	.245*	.188	.249*	.671**	1	.381**	.295**	.242*	.227*	.233*	.592**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.007	.017	.069	.016	.000	.000	.000	.004	.019	.028	.024	.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X311	Pearson Correlation	.367**	.396**	.639**	.424**	.415**	.376**	.296**	.416**	.400**	.381**	1	.432**	.412**	.271**	.267**	.679**
36	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.008	.009	.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X312	Pearson Correlation	.369**	.329**	.373**	.242*	.338**	.205*	.236*	.839**	.310**	.295**	.432**	1	.578**	.290**	.302**	.635**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.019	.001	.047	.022	.000	.002	.004	.000	.000	.000	.005	.003	.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X313	Pearson Correlation	.306**	.233*	.385**	.282**	.477**	.333**	.326**	.585**	.374**	.242*	.412**	.578**	1	.534**	.506**	.684**

Sig. (2-tailed)	.003	.024	.000	.006	.000	.001	.001	.000	.000	.019	.000	.000		.000	.000	.000
N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X314 Pearson Correlation	.208*	.275**	.283**	.266**	.263*	.251*	.218*	.225*	.308**	.227*	.271**	.290**	.534**	1	.948**	.585**
Sig. (2-tailed)	.044	.007	.006	.010	.010	.015	.035	.029	.003	.028	.008	.005	.000		.000	.000
N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X315 Pearson Correlation	.225*	.313**	.268**	.249*	.290**	.278**	.225*	.235*	.319**	.233*	.267**	.302**	.506**	.948**	1	.594**
Sig. (2-tailed)	.029	.002	.009	.016	.005	.007	.029	.022	.002	.024	.009	.003	.000	.000		.000
N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X3 Pearson Correlation	.658**	.598**	.753**	.596**	.652**	.648**	.572**	.631**	.679**	.592**	.679**	.635**	.684**	.585**	.594**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Reliability Statistics**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.896	15

**Correlations**

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y
Y1	Pearson Correlation	1	.511**	.307**	.419**	.411**	.712**
	Sig. (2-tailed)		.000	.003	.000	.000	.000
	N	94	94	94	94	94	94
Y2	Pearson Correlation	.511**	1	.426**	.442**	.401**	.742**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	94	94	94	94	94	94
Y3	Pearson Correlation	.307**	.426**	1	.467**	.419**	.714**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000		.000	.000	.000
	N	94	94	94	94	94	94
Y4	Pearson Correlation	.419**	.442**	.467**	1	.559**	.787**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	94	94	94	94	94	94
Y5	Pearson Correlation	.411**	.401**	.419**	.559**	1	.749**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	94	94	94	94	94	94

Y	Pearson Correlation	.712**	.742**	.714**	.787**	.749**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	94	94	94	94	94	94

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.794	5



## LAMPIRAN 5

### UJI NORMALITAS

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	X3	Y
N		94	94	94	94
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	55.7979	36.4468	59.7128	19.2234
	Std. Deviation	6.19153	4.08674	6.58872	2.44137
Most Extreme Differences	Absolute	.056	.095	.075	.102
	Positive	.056	.066	.075	.100
	Negative	-.056	-.095	-.051	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		.540	.919	.729	.987
Asymp. Sig. (2-tailed)		.933	.367	.663	.284

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### UJI MULTIKOLINEARITAS

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.279	3.587
	X2	.323	3.100
	X3	.302	3.316

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.279	3.587
	X2	.323	3.100
	X3	.302	3.316

a. Dependent Variable: VAR00047

## LAMPIRAN 6

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.817 <sup>a</sup>	.668	.657	1.42965

a. Predictors: (Constant), X3,X2,X1

## UJI F

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	370.358	3	123.453	60.401	.000 <sup>a</sup>
	Residual	183.951	90	2.044		
	Total	554.309	93			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

**UJI T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.139	1.446		-.096	.924
	X1	.107	.045	.272	2.368	.020
	X2	.157	.064	.264	2.465	.016
	X3	.128	.041	.345	3.120	.002

a. Dependent Variable: Y